

# PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM KETRAMPILAN *HANDYCRAFT* UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI PAGUYUPAN DISABILITAS KRIDA KARYA MANDIRI

Samsu Anhari Faujianto<sup>1</sup>, Ahadiati Rohmatiah<sup>2</sup>, Retno Iswati<sup>3</sup>, Martin Lukito<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Politik

<sup>4</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

Universitas Merdeka Madiun

Email: samsu@unmer-madiun.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract.** *This community service program aims to improve performance at the production, management, and product marketing stages independently and sustainably. The method used is through dissemination and counseling on product ideas by looking at market demand conditions but also taking into account the capabilities of existing resources. The development of productive economic activities needs to be carried out by developing various types of market-oriented business skills. Through identifying the potential and resources of the participants, both human, institutional, financial, and facilities and infrastructure that can be utilized, then training by utilizing e-commerce for product marketing and providing assistance in implementing skills guidance, as well as developing productive economic activities are carried out by developing various types of business skills that are economically valuable and market-oriented. After providing assistance and knowledge transfer, there were several positive impacts, including a change in the mindset of persons with disabilities to be more empowered and independent by exploring their potential, product opportunities were more widely explored, to increase branding, thereby increasing income, and diversity of livelihoods that can be an alternative for the community to carry out their lives. In the end, the community service activities felt by the Krida Karya Mandiri Association were that participants were able to make and sell useful, interesting, and artistic crafts by utilizing technological developments. In the economic field, persons with disabilities are empowered through the utilization of natural potential and human resources. And in the social field, empowered to always be optimistic and independent.*

**Keywords:** *empowerment1, disability2, economic independence3*

**Abstrak.** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja di tahap produksi, manajemen, hingga pemasaran produk secara mandiri dan keberlanjutan. Metode yang digunakan melalui sosialisasi dan penyuluhan gagasan produk dengan melihat kondisi permintaan pasar namun juga memperhatikan kemampuan sumber daya yang ada. Pengembangan kegiatan ekonomi produktif perlu dilaksanakan dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan usaha yang berorientasi pada pasar. Melalui identifikasi potensi dan sumber daya peserta baik sumber daya manusia, kelembangan, finansial maupun sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan, kemudian pelatihan dengan memanfaatkan *e-commerce* untuk pemasaran produk dan melakukan pendampingan dalam pelaksanaan bimbingan ketrampilan, serta pengembangan kegiatan ekonomi produktif dilaksanakan dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan usaha yang bernilai ekonomis dan berorientasi pada pasar. Setelah melakukan pendampingan dan transfer ilmu pengetahuan, terdapat beberapa dampak positif antara lain adanya perubahan *mindset* dari penyandang disabilitas untuk lebih berdaya dan mandiri dengan menggali potensi yang dimilikinya, peluang produk lebih tereksplor secara luas, sehingga dapat meningkatkan branding, dengan begitu akan meningkatkan pendapatan, serta keragaman mata pencaharian yang dapat menjadi alternatif masyarakat untuk melangsungkan kehidupannya. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang dirasakan oleh Paguyupan Disabilitas Krida Karya Mandiri adalah peserta telah mampu membuat dan menjual kerajinan yang bermanfaat, menarik dan memiliki nilai seni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dalam bidang ekonomi, penyandang disabilitas diberdayakan melalui pemanfaatan potensi alam maupun sumber daya manusia. Dan dalam bidang sosial, diberdayakan untuk selalu bersikap optimis dan mandiri.

**Kata kunci :** *pemberdayaan1, disabilitas2, kemandirian ekonomi3*

## PENDAHULUAN

Disabilitas merupakan gangguan fisik, perkembangan, emosional yang terjadi pada manusia. Menurut WHO (1980), terdapat tiga definisi yang berkaitan dengan kecacatan, yaitu *impairment*, *disability*, dan *handicap*. *Impairment* adalah kehilangan atau abnormalitas struktur atau fungsi psikologis, fisiologis atau anatomis. *Disability* adalah suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan (sebagai akibat *impairment*) untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia. *Handicap* adalah suatu kerugian bagi individu tertentu, sebagai akibat dari suatu *impairment* atau *disability*, yang membatasi atau menghambat terlaksananya suatu peran yang normal. Namun hal ini juga tergantung pada usia, jenis kelamin, dan faktor-faktor sosial atau budaya. Menurut UU 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 berjalan, penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 17 juta yang masuk usia produktif. Namun hanya 7,6 juta orang yang bekerja. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja disabilitas menunjukkan bahwa banyak penyandang disabilitas yang belum mendapat pekerjaan yang layak (Antara, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa pemberdayaan pada penyandang disabilitas sangat dibutuhkan dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Pemerintah menyadari benar bahwa mendorong munculnya wirausaha produktif serta penguatan UMKM merupakan langkah taktis padat karya dalam usaha untuk mengurangi angka pengangguran. Peran dan kontribusi UMKM dalam struktur perekonomian tidak hanya menjadi salah satu prioritas nasional tetapi juga dapat mempercepat pembangunan nasional (Munawar, 2011).

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama dua tahun telah berdampak banyak dalam kehidupan, terutama di sektor ekonomi. Berbagai kalangan masyarakat terdampak oleh pandemi, termasuk kalangan penyandang disabilitas. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Jaringan *Difable Person Organization* (DPO) bersama Mahkota sebagian besar penyandang disabilitas yang menggeluti UMKM mengalami penurunan pendapatan lebih dari 70% sejak pandemi Covid-19. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk memulihkan perekonomian masyarakat, seperti bantuan modal usaha, serta pelatihan keterampilan usaha (Novrizaldi, 2021). Salah satu yang menjadi sasaran dalam program ini adalah penyandang disabilitas. Program Dukungan UMKM Percepatan Ekonomi Nasional (PEN) menjadi bantalan dunia usaha terutama bagi sektor informal dan UMKM dalam bertahan menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Salah satu kelompok penyandang disabilitas yang masih terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu Paguyuban Disabilitas Krida Karya Mandiri. Paguyuban yang telah berdiri pada tahun 2010 ini bertempat di Desa Sidorejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Berdasarkan pendataan yang dilakukan tahun 2022 berjalan, jumlah penyandang disabilitas (tuna daksa) di Desa Sidorejo sebanyak 30 orang Tuna Daksa dengan usia produktif. Memperhatikan fakta bahwa populasi penyandang disabilitas cukup banyak di desa ini, pihak pemerintah desa menggulirkan program pemberdayaan dengan mendorong keterlibatan masyarakat agar memiliki keswadayaan dalam membantu penyandang disabilitas untuk mencapai kemandirian. Setelah melakukan survei dan mewawancarai langsung beberapa penyandang disabilitas tersebut, ternyata mereka masih membutuhkan bantuan dari pihak yang berkompeten dalam memberikan pelatihan sesuai kemampuan masing-masing untuk meningkatkan kondisi ekonominya. Dengan memberikan bantuan pelatihan dan pendampingan mereka akan mampu menjadi insan mandiri dan dapat berkontribusi dalam bermasyarakat (Wihartanti et al., 2020).

Dari permasalahan tersebut kami melihat adanya peluang prospektif yang dibarengi dengan stimulus-stimulus yang sesuai dengan masyarakat penyandang disabilitas akan meningkatkan kesejahteraan mereka ditengah pandemi ini. Peningkatan ketrampilan dapat diperoleh dari pengetahuan, inovasi, dan kreatifitas, sehingga ketrampilan usaha masyarakat penyandang disabilitas dapat tersalurkan (Purasani et al., 2019). Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dalam upaya peningkatan kinerja di tahap produksi, manajemen, hingga pemasaran. Selain itu untuk meningkatkan aksesibilitas di bagian produksi, program ini mengembangkan alat-alat kerja yang ada menjadi lebih ramah dan mudah digunakan bagi penyandang disabilitas. Harapan kedepannya program ini dapat menjadi contoh kelompok-kelompok lain serta dapat menginspirasi bahwa keterbatasan bukanlah hambatan untuk maju dan mandiri dalam berwirausaha. Dengan begitu, program ini turut berkontribusi dalam program pemerintah yaitu menurunkan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia khususnya kelompok penyandang disabilitas (Syobah, 2018). Serta dapat mengurangi limbah kayu yang ada dilingkungan sekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mendorong dan memfasilitasi masyarakat agar mampu menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang (Ndraha & Uang, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Munawar, 2011) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat bawah dengan segala keterbatasannya, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada. Tujuan program Kemitraan Masyarakat pada Paguyupan Disabilitas Krida Karya Mandiri adalah:

1. Memfasilitasi ketersediaan bahan, peralatan serta sarana yang dibutuhkan sebagai modal usaha penyandang disabilitas
2. Menjamin keberlanjutan usaha yang telah dirintis dan dikembangkan

3. Pendampingan dilakukan selain pada aspek produksi juga pada aspek pemasaran produk dan manajemen usaha
4. Pelatihan ketrampilan dan produksi barang yang mampu dibuat oleh penyandang disabilitas. Pengembangan kegiatan dilaksanakan dengan cara membuat dan memanfaatkan limbah kayu menjadi barang yang bernilai seni, ekonomis dan berorientasi pasar.
5. Membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas melalui berbagai usaha dan produksi barang, sehingga memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

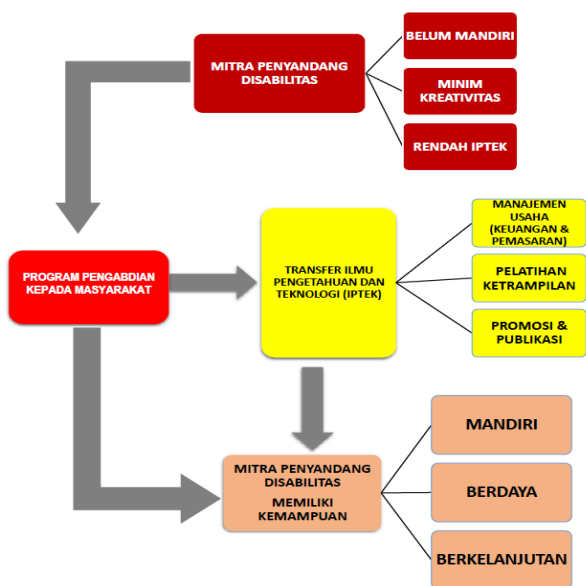
Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap serta melibatkan beberapa pihak. Pada intinya pemberdayaan dilakukan untuk memperoleh ketrampilan dan pengetahuan bagi penyandang disabilitas yang berguna untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuannya (Rodiah, 2014). Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan untuk pelatihan digunakan metode demonstrasi (Wahyuni & Muhsin, 2017). Program yang akan diberikan kepada Paguyupan Disabilitas Krida Karya Mandiri adalah pelatihan pemanfaatan limbah kayu. Untuk mengimplementasikan solusi dari permasalahan tersebut mencakup metode-metode sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi, pelatihan, verifikasi dan identifikasi sasaran yang dilaksanakan dengan:
  - a. Mengidentifikasi potensi/sumber daya masyarakat baik sumber daya manusia, kelembangan, finansial maupun sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan
  - b. Pelatihan *E-commerce* dan memanfaatkan *e-commerce* untuk pemasaran produk
  - c. Melakukan pendampingan dalam pelaksanaan bimbingan ketrampilan dan usaha ekonomi produktif untuk penyandang disabilitas
  - d. Pengembangan kegiatan ekonomi produktif dilaksanakan dengan

- mengembangkan berbagai jenis ketrampilan usaha yang bernilai ekonomis dan berorientasi pada pasar.
- e. Melatih ketrampilan dengan tujuan menyediakan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas, sehingga memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Teknis Pelaksanaan Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap serta melibatkan beberapa pihak.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan yang ingin dicapai	Pihak yang terlibat
1	Persiapan Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan mitra untuk membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan materi, alat dan bahan, serta tempat untuk kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi aktual.</li> <li>2. Menyesuaikan kebutuhan mitra dengan rencana kegiatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim pelaksana kegiatan</li> <li>2. Mitra perwakilan Paguyuban Disabilitas Krida Kriya Mandiri</li> </ol>
2	<p>Pelaksanaan Pada tahap ini semua kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan. Dilakukan penjadwalan dan koordinasi dengan mitra mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan sumber gagasan produk baru</li> <li>2. Proses perencanaan dan pengembangan produk</li> <li>3. Kewirausahaan dan kiat sukses berwirausaha</li> <li>4. Manajemen usaha, yang mencakup:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen keuangan (perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual)</li> <li>b. Manajemen pemasaran.</li> </ol> </li> </ol> <p>Pelatihan ketrampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan pembuatan kotak <i>hand sanitizer</i>, masker dan <i>tissue</i></li> <li>2. Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah kayu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan kelancaran dalam proses kegiatan dari awal sampai akhir.</li> <li>2. Memastikan mitra dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik.</li> <li>3. Transfer ilmu pengetahuan berjalan lancar.</li> <li>4. Memastikan mitra dapat menjual produknya di pasar.</li> <li>5. Memastikan mitra dapat memanfaatkan sosial media dan <i>marketplace</i> untuk memasarkan produknya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim pelaksana kegiatan</li> <li>2. Mahasiswa</li> <li>3. Semua anggota mitra</li> <li>4. Narasumber</li> </ol>
3	Evaluasi dan Monitoring	Evaluasi dan monitoring bertujuan untuk memantau dan mengukur keberhasilan program. Monev yang mencakup mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan program, pelaporan kegiatan, penilaian dan evaluasi capaian kinerja. Serta dapat mendukung upaya penyempurnaan perencanaan berikutnya melalui hasil pemantauan. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan perkembangan hasil-hasil yang telah dicapai secara berkala.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim pelaksana kegiatan</li> <li>2. Mahasiswa</li> </ol>



Gambar 1. Gambaran IPTEK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan gagasan produk yang akan dibuat dengan melihat kondisi permintaan pasar namun juga memperhatikan kemampuan sumber dayanya. Pengembangan kegiatan ekonomi produktif perlu dilaksanakan dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan usaha yang berorientasi pada pasar Sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan (*handycraft*) dengan memanfaatkan limbah kayu telah diikuti oleh Paguyupan Disabilitas Krida Karya Mandiri menjadi fokus dalam kegiatan ini. Pendampingan kepada penyandang disabilitas Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ketrampilan, para penyandang disabilitas sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena mereka dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat dalam pembuatan kerajinan (*handycraft*). Pembuatan kerajinan ini tidak mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan niat dan semangat para penyandang disabilitas. Melalui pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat, selain itu perencanaan dan pengembangan produk tetap dilakukan agar mempunyai khas tersendiri dibanding produk lain yang sejenis. Tujuan pengembangan produk untuk memberikan nilai maksimal pada

konsumen dan menjadi daya tarik tersendiri, serta kegiatan ini mengedukasi peserta agar menjadi lebih mandiri serta dapat meningkatkan nilai seni dan nilai ekonomis pada produk.



Gambar 2. Hasil Produk Kerajinan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha yang mencakup pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran produk. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah memastikan peserta pelatihan secara mandiri bisa menjual produknya dipasar dan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan penjualannya. Pada pelaksanaannya, tingkat partisipasi peserta pelatihan sangat tinggi dilihat dari semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh waktu, serta peserta juga aktif bertanya dan mengemukakan permasalahannya. Daya serap materi saat pelatihan rata-rata baik, dilihat dari penguasaan dan penggunaan peralatan dengan baik, serta dapat dilihat dari hasil pengerjaan produk yang dibuat sangat baik dan rapi. Meskipun ada beberapa peserta yang kurang terampil dalam penggunaan peralatan yang diakibatkan keterbatasan fisik yang tidak mendukung penggunaan peralatan secara mandiri. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang, hal yang terpenting adalah kerjasama dan kekompakan peserta dalam mengikuti pelatihan sangat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Dengan ide dan kreatifitas, para peserta dapat membuat produk yang unik dan menarik. Kerajinan dari kayu ini dapat dibuat menjadi berbagai barang yang

bermanfaat bagi pembeli. Sehingga produk akan mudah diterima di pasar dan pembeli juga dapat *request* model sesuai permintaan. Setelah melakukan pelatihan dan pembuatan produk, peserta juga telah mampu memasarkan dan menjual produknya pada masyarakat sekitar.

Pemberdayaan berbasis masyarakat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya pada bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi (Laksono & Rohmah, 2019). Implikasi perkembangan IPTEK dimulai dari pemasaran dari hasil produk pengabdian menggunakan metode penjualan langsung dan penjualan secara *online*. Dengan menggunakan media *e-commerce*, proses penjualan tersebut dilakukan guna mengatasi keterbatasan penjualan dikarenakan aksesibilitas yang terbatas. Dengan menggunakan gabungan metode penjualan tersebut tersebut jangkauan penjualan untuk produk hasil pengabdianpun akan semakin luas. Dalam upaya keberlanjutan kegiatan yang telah diberikan perlu dilakukan monitoring dari kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan para peserta kegiatan. Tahap evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat penguasaan ketrampilan peserta dalam membuat kerajinan (*handycraft*). Setelah melakukan pendampingan dan transfer ilmu pengetahuan, terdapat beberapa dampak positif antara lain adanya perubahan mindset dari penyandang disabilitas untuk lebih berdaya dan mandiri dengan menggali potensi yang dimilikinya, peluang produk lebih tereksplor secara luas, sehingga dapat meningkatkan *branding*, dengan begitu akan meningkatkan pendapatan, serta keragaman mata pencaharian yang dapat menjadi alternatif masyarakat untuk melangsungkan kehidupannya.



Gambar 3. Kemitraan

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dirasakan oleh Paguyupan Disabilitas Krida Karya Mandiri adalah peserta telah mampu membuat dan menjual kerajinan yang bermanfaat, menarik dan memiliki nilai seni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Limbah kayu yang semula tidak memiliki nilai dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai seni dan ekonomis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan lancar. Dengan adanya sosialisasi, pelatihan ketrampilan para peserta dalam membuat produk kerajinan akan meningkatkan keahlian peserta. Dalam bidang ekonomi, penyandang disabilitas diberdayakan melalui pemanfaatan potensi alam maupun sumber daya manusia. Dan dalam bidang sosial, diberdayakan untuk selalu bersikap optimis dan mandiri. Namun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk terus mengasah kemampuan dan ketrampilan peserta, serta memotivasi para penyandang disabilitas untuk dapat mandiri secara ekonomi. Selain itu, dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas dibutuhkan perhatian dan peran dari berbagai pihak mulai dari dinas pemerintah dan perguruan tinggi untuk dapat berkontribusi penuh, sehingga tujuan jangka panjang yaitu untuk membentuk wirausaha mandiri dan meningkatkan ekonomi dari para penyandang disabilitas ini dapat tercapai.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Paguyupan Disabilitas Krida Karya Mandiri
2. Universitas Merdeka Madiun

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2022). *17 Juta Difabel Usia Produktif, yang Bekerja Baru 7,6 Juta Orang*. Tempo.Co.  
<https://difabel.tempo.co/read/1561356/17-juta-difabel-usia-produktif-yang-bekerja-baru-76-juta-orang>
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1.  
<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p1-11>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat.

- Jurnal Ilmiah CIVIS, I(2), 87–99.*
- Ndraha, A. B., & Uang, D. P. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku .... *J-3P (Jurnal Pembangunan ...)*, 137–149.  
<http://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/867>
- Novrizaldi. (2021). *Pemerintah Optimalkan Hasil Survei Dampak Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Penyandang Disabilitas.*  
<https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-optimize-hasil-survei-dampak-pandemi-covid-19-dan-pemulihan-ekonomi-penyandang>
- Purasani, H. N., Melati, I. S., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pendampingan Pengembangan Karakter Wirausaha Melalui Kegiatan Produksi Pupuk Kompos Dari Limbah Rumah Tangga Di Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 71.  
<https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3811>
- Rodiah, M. M. (2014). *Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Ketrampilan Handicraft dan Woodwork Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syobah, S. N. (2018). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15(2), 251.  
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2057>
- Wahyuni, M. S., & Muhsin, Z. (2017). *Menumbuhkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan bagi anak panti asuhan melalui pelatihan Screen Printing.* 382–386.
- Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., & Noegraha, G. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57.  
<https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5226>